

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu dari sekian cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, baik dari usia anak-anak, dewasa maupun orang tua sangat menggemari olahraga permainan tersebut. “Ketenaran olahraga tersebut tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, ras, suku, agama, budaya maupun adat-istiadat” (Luxbacher 2004:vii). Mereka sangat senang memainkan olahraga itu sendiri maupun hanya sebagai penonton dalam sebuah pertandingan yang berfungsi untuk hiburan maupun prestasi. Alasan dari daya tarik sepakbola terletak pada kealiaman dari permainan tersebut. Sepakbola semakin menunjukkan sisi positifnya di dalam membangun fisik dan mental, serta menjadi ajang pembuktian jati diri (Nugraha, 2016:14).

Di dalam sebuah permainan boladimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, dimana masing-masing tim beranggotakan dari sebelas orang pemain. Permainan sepakbola dimainkan dalam periode waktu dua kali 45 menit. Masing-masing tim mencoba memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha untuk mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola (kebobolan). Setiap tim memiliki seorang pemain penjaga gawang (*goal keeper*) yang mempunyai tugas untuk menjaga gawang agar tidak kemasukan bola. Penjaga gawang memiliki hak yang istimewa yaitu diperbolehkan untuk mengontrol bola menggunakan tangan dalam kotak penalty yaitu daerah yang berukuran 16 m dan 5,5 m. Pemain lainnya tidak diperbolehkan mengontrol bola menggunakan tangan, tetapi diperbolehkan menggunakan kepala, tungkai, kaki maupun menggunakan

anggota badan yang lain selain tangan. Gol dicetak jika bola melewati garis gawang seutuhnya, antara tiang gawang samping dan dibawah palang gawang atas, baik dengan cara menyundul maupun menendang bola kedalam gawang lawan. Setiap gol dihitung dengan sekor satu, dan tim yang paling banyak memasukkan bola ke gawang lawan akan memenangkan permainan. Sebuah permainan dianggap seri atau sama jika kedua tim mendapatkan sekor yang sama dalam sebuah pertandingan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Beberapa teknik dasar yang harus dikuasi dalam melakukan sebuah permainan sepakbola meliputi mengoper bola (*passing*), menghentikan bola (*control*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), dan menendang bola (*shooting*). Selain menguasai teknik dasar dalam permainan sepakbola, seorang pemain sepakbola harus memiliki fisik yang bagus baik berupa kecepatan, kekuatan, stamina, kelincahan, dan daya tahan. Teknik, fisik, taktik dan strategi merupakan aspek yang penting dari penampilan seorang pemain sepakbola (Luxbacher, 2004).

Dalam permainan sepakbola ada beberapa hal yang harus diperhatikan bila ingin menjadi seorang pemain yang profesional dan berkualitas, pemain harus memiliki (1) teknik yang baik, (2) fisik yang bagus, (3) mental yang bagus, (4) serta diimbangi dengan staregi yang memadai. Pengembangan teknik individu layaknya seperti membangun sebuah rumah, semua hal harus diperhatikan dan dilatih dengan porsi yang sama, sehingga kemampuan seorang individu menjadi lebih baik. Kegiatan suatu pelatihan memiliki tujuan agar seorang pemain memiliki teknik dasar yang baik serta mempunyai fisik yang bagus.

Di Bali olahraga ini sangat diminati oleh semua kalangan, salah satu contoh dari sebuah tim sepakbola profesional yang menjadi lambang dari sepakbola di Bali adalah BALI UNITED FC. Dengan adanya tim sepakbola profesional di Bali dapat meningkatkan minat dari semua tim – tim sepakbola yang berada di daerah daerah Bali untuk mengikuti jejak dari tim BALI UNITED FC ke kancah liga Profesional. Adapun beberapa dari tim daerah yang berada di bali seperti PERSEDEN (Denpasar), PERSEKABA (Bali), PERSIBU (Buleleng), PS BADUNG (Badung), UNDIKSHA FC (Singaraja), PERST (Tabanan) dan beberapa tim lainnya yang sudah mengikuti liga Profesional. Akan tetapi prestasi sepakbola di tabanan beberapa tahun belakangan mengalami penurunan, baik dalam kompetisi nasional maupun lokal daerah. Untuk itu pembinaan olahraga sepakbola sejak dini sangatlah penting, karena prestasi tidak akan didapat dengan cara instan. Salah satunya bisa melalui sekolah sepakbola (SSB) dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar dan pembelajaran efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan disekolah, tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Baturiti. Dilihat dari banyaknya siswa mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, peneliti dapat menyimpulkan bahwa olahraga sepakbola menjadi salah satu ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran yang sangat diminati di SMP Negeri 2 Baturiti. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dilihat dari waktu pelaksanaannya sekolah berharap agar olahraga sepakbola dapat berkembang dengan baik di SMP Negeri 2 Baturiti guna mengembangkan bakat-bakat siswa.

Namun pada beberapa tahun belakangan ini prestasi dari SMP Negeri 2 Baturiti mengalami penurunan, ini dapat dibuktikan dari menurunnya perolehan prestasi pada saat mengikuti ajang sepakbola baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Pada tahun 2015 mengikuti turnamen Sponduta Cup yang pertama memperoleh juara ke 2. Pada tahun 2015 mengikuti turnamen futsal se kecamatan Baturiti, dan memperoleh juara 1. Pada tahun 2016 mengikuti turnamen Ciung Wenara Cup tingkat smp dan futsal U-15 yang diadakan di kabupaten Tabanan namun belum meraih medali. Pada tahun 2017 mengikuti turnamen Ciung Wenara Cup dan Sponduta Cup namun belum meraih medali, dan mereka kalah dalam babak penyisihan.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di lapangan banyak siswa yang kurang mampu menguasai teknik dasar dalam sepakbola. Kemampuan teknik dasar yang dimiliki siswa masih sangat kurang, hal tersebut terjadi karena beberapa kendala yang ditemukan baik saat pelatihan maupun saat pertandingan. Kendala yang paling mendasar yang dialami atlet adalah dalam penguasaan teknik dasar mengoper bola (*passing*), penguasaan teknik dasar *passing* sangat berperan penting dalam permainan sepakbola saat pemain ingin melewati lawan. Jika teknik dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik maka atlet akan mengalami kesulitan dalam menghadapi lawan saat pertandingan. Kendala-kendala lain yang ditemukan peneliti seperti sarana dan prasarana yang menunjang dalam sebuah pelatihan belum memadai dan pelatihan yang diberikan masih bersifat konvensional. Pada saat melakukan pelatihan, guru hanya memberikan model game saja tanpa melakukan pelatihan teknik dasar. Siswa sampai dilapangan diberikan pemanasan (*Warm-Up*)

seterusnya dilanjutkan dengan melakukan *game* (main), sehingga dalam penguasaan teknik dasar siswa menjadi sangat kurang.

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti langsung melakukan sebuah tes untuk mengukur teknik dasar *passing* dan *shooting* dari siswa ekstrakurikuler sepakbola, sehingga data yang didapat menjadi lebih akurat. Setelah peneliti melakukan tes teknik dasar *passing* dan *shooting*, hasil data tersebut menunjukkan dalam penguasaan teknik dasar *passing* dan *shooting* masih kurang sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat raihan SMP Negeri 2 Baturiti prestasi saat ini. Penurunan prestasi ini juga dipengaruhi dari kurangnya pemahaman pelatih dalam penekanan teknik dasar *passing* dalam pelatihan permainan sepakbola. Peneliti melihat dalam sebuah pelatihan guru hanya memberikan pelatihan sepakbola berdasarkan dengan pengalaman pribadi yang dimiliki bukan berpedoman pada sebuah program latihan. Dan pelatihan yang diberikan tidak tertata secara baik dan pelatihan tidak dilakukan dengan optimal.

Dari hasil tes tersebut peneliti memiliki salah satu solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan diatas dengan memberikan pelatihan *passing give-go* dan lingkaran *pinball* untuk meningkatkan teknik dasar dari keterampilan *passing* dan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Baturiti. Pelatihan *passing give-go* dan lingkaran *pinballs* sangat baik dalam meningkatkan kemampuan *passing* dan *shooting*, ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya dapat meningkatkan teknik dasar *passing* maupun *shooting* secara signifikan. Dengan acuan tersebut peneliti menetapkan bahwa pelatihan

passing give-go dan lingkaran *pinball* sangat baik dalam meningkatkan kemampuan *passing* dan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Baturiti.

Dari beberapa masalah yang dihadapi saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan mengenai penguasaan teknik dasar *passing* dan *shooting*, sehingga dipandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan *Passing Give-Go* Dan Lingkaran *Pinball* Terhadap Keterampilan *Passing* Dan Ketepatan *Shooting* Sepakbola”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat keterampilan *passing* dan ketepatan *shooting*.
- 2) Apakah tujuan ekstrakurikuler sepak bola sudah tercapai
- 3) Apakah pembinaan sepakbola sepenuhnya mengetahui tentang metode latihan untuk meningkatkan kondisi fisik
- 4) Apakah kondisi fisik yang optimal sebagai dasar pencapaian prestasi dan menunjang kemampuan keterampilan
- 5) Apakah dengan melakukan permainan langsung sudah dianggap mewakili untuk meningkatkan kondisi fisik peserta
- 6) Apakah pembinaan sepakbola mengetahui bahwa kondisi fisik yang optimal sebagai dasar pencapaian prestasi dan menunjang kemampuan keterampilan

- 7) Bagaimana tingkat keterampilan *passing* dan ketepatan *shooting* pada peserta
- 8) Apakah bentuk pelatihan *give-go* dan pelatihan lingkaran *pinball* pernah diterapkan oleh pembina
- 9) Apakah dengan penerapan pelatihan *give-go* dan pelatihan lingkaran *pinball* akan meningkatkan kemampuan keterampilan dan sebagai dasar pencapaian prestasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Guna membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka ada cakupan-cakupan permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terbatas pada subjek putra peserta ekstrakurikuler sepakbola pada SMP Negeri 2 Baturiti.
- 2) Metode latihan yang akan diteliti adalah latihan *passing give-go* dan lingkaran *pinball*
- 3) Keterampilan yang akan diteliti adalah keterampilan *passing* dan Shooting.
- 4) Interaksi antara metode latihan *passing give-go* dan lingkaran *pinball* terhadap keterampilan *passing* pada peserta sepakbola.
- 5) Interaksi antara metode latihan *passing give-go* dan lingkaran *pinball* terhadap ketepatan *shooting* pada peserta sepakbola

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *passinggive- go* dengan lingkaran *pinball* terhadap keterampilan *passing* dan ketepatan *shooting* pada peserta sepakbola ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pengaruh pelatihan *passinggive and go* dengan kelompok *control* terhadap keterampilan *passing* dan ketepatan *shooting* pada peserta sepakbola ?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh pelatihan lingkaran *pinball* dengan kelompok *control* terhadap keterampilan *passing* dan ketepatan *shooting* pada peserta sepakbola ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

a. Tujuan Umum

- 1) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan sebuah kemampuan dalam pelatihan yang diberikan.
- 2) Untuk mengetahui apakah pelatihan dapat mempengaruhi sebuah prestasi olahraga.

a) Tujuan Khusus

- 1) Pengaruh pelatihan *passing give-go* terhadap keterampilan *passing*.
- 2) Pengaruh pelatihan lingkaran *passing give-go* terhadap ketepatan *shooting*.
- 3) Pengaruh pelatihan lingkaran *pinball* terhadap keterampilan *passing*.
- 4) Pengaruh pelatihan lingkaran *pinball* terhadap ketepatan *shooting*.
- 5) Perbedaan pengaruh pelatihan *give-go* dengan lingkaran *pinball* terhadap keterampilan *passing*.
- 6) Perbedaan pengaruh pelatihan *give-go* dengan lingkaran *pinball* terhadap ketepatan *shooting*.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu kepelatihan yang dikaitkan dengan pengaruh pelatihan *passing give-go* dan lingkaran *pinball* terhadap keterampilan *passing* dan *shooting* dalam sepakbola.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi pelatih, pengetahuan untuk menyusun suatu program pelatihan yang lebih bermanfaat dalam melatih atlet-atletnya untuk dapat

berkembang secara maksimal terutama keterampilan *passing* dan ketepatan *shooting*.

- b. Bagi atlet, pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan *passing* dan ketepatan *shooting*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

